

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aset berharga bagi negara. Dalam proses pelaksanaannya tentu memerlukan pengawasan terutama pada anak-anak dan perhatian serius karena mereka merupakan generasi penerus di masa depan.<sup>1</sup> Proses pendidikan sendiri memiliki tujuan dan tidak dapat dipisahkan yaitu penanaman nilai-nilai karakter yang searah dengan pengajaran agama. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diterapkan supaya membiasakan hal baik pada peserta didik.

Pendidikan karakter ialah suatu usaha yang berlaku di seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan secara terencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Upaya ini memiliki tujuan supaya peserta didik tidak sekedar berkembang secara akademik, namun disertai sopan santun, dan memiliki perilaku yang menggambarkan nilai kebajikan dalam keseharian. Pendidikan berkarakter menerapkan bermacam kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberi oleh pendidik.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan tentu memerlukan adanya tujuan dari Pendidikan tersebut, lalu dirancanglah suatu sistem yang disebut kurikulum. Kurikulum juga bisa disebut sebagai pedoman yang diterapkan di sekolah dan

---

<sup>1</sup> Rizky Asrul Ananda et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

<sup>2</sup> Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (CV. Agrapana Media, 2021), 13-14.

diaplikasikan oleh guru ataupun staff dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan isi undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.

Kurikulum dideskripsikan sebagai rencana dan aturan untuk mengenai sasaran, isi, bahan ajar, serta metode penyampaian. Seluruh rangkaian ini dijadikan pedoman utama dalam menggerakkan kegiatan belajar mengajar agar arah pendidikan yang dicita-citakan dapat terwujud secara terukur.<sup>3</sup>

Kementrian Agama Republik Indonesia mengembangkan suatu kurikulum yang berdasar cinta sebagai upaya pendidikan yang menekankan pendekatan pada nilai kasih sayang, bertoleransi, moderasi beragama, dan pengelolaan akhlak mulia peserta didik. Kurikulum cinta dirancang untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman.<sup>4</sup> Penerapan kurikulum berbasis cinta di madrasah dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai cinta dalam seluruh kegiatan di madrasah, seperti di kelas termasuk kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum ini tidaklah berdiri menjadi mata pelajaran tersendiri, namun diinternalisasikan ke setiap mata pelajaran.<sup>5</sup>

Sebagai kurikulum yang diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, implementasi kurikulum berbasis cinta dapat diamati melalui berbagai proses pengajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang dinilai relevan dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta dan pembentukan karakter adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), karena bahan ajar yang dipelajari tidak

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

<sup>4</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah*, Nomor 6077 Tahun 2025 (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2025), 19.

<sup>5</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah*, 20-21.

sekedar fokus mencari tahu mengenai fenomena alam dan sosial, namun juga mengajarkan tentang hubungan dengan manusia dan lingkungan yang dapat mendukung penerapan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta.

Penerapan kurikulum cinta dalam pembelajaran IPAS khususnya di kelas V tentunya menjadi relevan, mengingat peserta didik sudah pada tahap perkembangan moral dan sosial yang matang dan mampu memahami nilai-nilai abstrak serta meneladani perilaku yang ditunjukkan guru dan membuat guru memiliki peran penting dalam pengintegrasian dalam proses pembelajaran, sesuai dengan Hadis:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ

حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Hadis di atas menunjukkan tujuan utama diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk membina perilaku manusia agar memiliki pribadi yang berkarakter baik.<sup>6</sup> Sebagaimana di Al-Qur'an juga menegaskan didalam QS. Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> Ahmad bin Hanbal, *Al Musnad Lil Imam Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal Jilid 9* (Pustaka Azzam, 2010), 101.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ  
مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Dalam tafsir Jalalain versi terjemah, surah Al-Baqarah ayat 83 menjelaskan mengenai perjanjian yang mencakup beberapa perintah penting seperti tidak menyembah selain Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, orang fakir, anak yatim, dan bertutur kata yang baik kepada sesama manusia. Ayat ini menekankan betapa pentingnya nilai-nilai luhur dalam kehidupan, seperti keimanan, kepedulian sosial, menjaga ucapan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.<sup>7</sup>

Dari hadis dan ayat Qur'an yang telah disebutkan dapat diberi simpulan bahwa akhlak dan moral itu sangat penting dan diutusny Rasulullah Saw adalah untuk membina akhlak manusia, sama halnya dengan guru yang merupakan fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dengan melakukan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai bermakna.

Sejalan dengan pentingnya pembentukan karakter peserta didik, Kementerian Agama menyelenggarakan pelatihan untuk para guru mengenai kurikulum berbasis cinta pada tanggal 29-30 September 2025 yang diikuti oleh

---

<sup>7</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali and Imam Jalaluddin As-suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1* (Sinar Baru Algesindo, n.d.), 41-42.

sejumlah madrasah, termasuk MI Khadijah Banjarmasin.<sup>8</sup> Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik mengenai konsep, tujuan, serta strategi pada penerapan kurikulum berbasis cinta dalam kegiatan pembelajaran dan berbudaya di madrasah.

Setelah mengikuti pelatihan tersebut, MI Khadijah Banjarmasin memulai penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pengajaran di kelas dan berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Penerapan ini dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai cinta dan karakter pada proses pembelajaran maupun pembiasaan keseharian peserta didik. Meskipun demikian, berhasilnya suatu kurikulum tidak sekedar dilihat dari pelaksanaannya, tapi juga dari bagaimana penanaman nilai-nilai tersebut mampu tercermin dalam perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MI Khadijah, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan nilai-nilai berkarakter, seperti kurangnya kedisiplinan dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan walaupun kurikulum cinta telah diterapkan, namun diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana penerapannya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul yaitu **“Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V MI Khadijah Banjarmasin”** sebagai upaya untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik dan memberikan masukan yang

---

<sup>8</sup> Wawancara Kepala Sekolah MI Khadijah Banjarmasin, Bapak Suriansyah, S.Pd.I, Hari Jum'at 06 Februari 2026, pukul 09.17 WITA.

<sup>9</sup> Observasi awal di MI Khadijah Banjarmasin, Senin 12 Januari 2026, Pukul 10.10 WITA.

mendukung bagi pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis cinta ke depannya.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kebingungan terkait dengan judul permasalahan yang diteliti, penting untuk memberikan definisi istilah yang digunakan agar dapat memahami permasalahan dalam tema penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Analisis Penerapan**

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) analisis dijelaskan sebagai kegiatan suatu penyelidikan yang dilakukan dalam rangka mencari tahu keadaan yang sebenarnya.<sup>10</sup> Sedangkan Setiawan, menurutnya penerapan merupakan peluasan aktivitas yang disesuaikan dengan tahapan hubungan antara tujuan dan aksi yang membutuhkan jaringan pelaksanaan efektif agar mencapai tujuan yang dicari.<sup>11</sup>

Pada konteks penelitian ini, analisis penerapan merujuk pada proses penyelidikan terhadap pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI khadijah banjarماسin untuk memahami sejauh mana kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan, hambatan yang muncul, serta bagaimana pelaksanaannya memberi dampak terhadap peserta didik.

---

<sup>10</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d., accessed April 28, 2025, <https://kbbi.web.id/analisis>.

<sup>11</sup> Khuzaimah dan Farid Pribadi, "Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Peserta didik Di Sekolah Dasar," *AL Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 41–49.

## 2. Kurikulum Berbasis Cinta

Melalui konsep kurikulum berbasis cinta, nilai-nilai ketulusan, rasa empati, dan sisi kemanusiaan dijadikan sebagai ruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Strategi kurikulum ini diaplikasikan dengan tujuan utama membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, tetapi juga memiliki pondasi akhlak yang kokoh, berjiwa sosial tinggi, serta mandiri dalam mengemban tanggung jawab. Nilai tersebut diterapkan secara menyatu dalam pembelajaran dan budaya sekolah, serta mengarahkan peserta didik untuk memaknai pemahaman agama sebagai pedoman menebarkan kepedulian dan kedamaian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, kurikulum berbasis cinta dipahami sebagai kurikulum yang berisi nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pembelajaran IPAS dan bukan sebagai mata pelajaran tersendiri.

## 3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS pada kajian ini dimaknai sebagai mata pelajaran yang diajarkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kurikulum merdeka. IPAS memuat kajian tentang fenomena alam, lingkungan, kehidupan sosial, serta interaksi manusia dengan alam dan masyarakat.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini mata pelajaran ini dipilih karena memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai kepedulian, tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan serta kehidupan sosial, sehingga relevan

---

<sup>12</sup> Mahfud Ifendi, "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah," *As-Sulthan Journal of Education* 01, no. 04 (2025): 698–711.

<sup>13</sup> Fadiyatul Iffah et al., "Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 3 (2024): 108–117, <https://doi.org/10.66653/pedagogia.v4i3.192>.

dengan pengintegrasian nilai-nilai dari kurikulum berbasis cinta yang ingin penulis amati pada materi IPAS yang ada di kelas V.

### **C. Fokus Penelitian**

Menimbang urgensi isu yang tertuang di dalam deskripsi latar belakang di atas, ruang lingkup kajian serta fokus utama dari riset ini dibatasi dan dirumuskan ke dalam beberapa pilar bahasan di bawah ini:

1. Bagaimana penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin?
3. Apa kontribusi penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin.
3. Menjelaskan kontribusi penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V MI Khadijah Banjarmasin.



## **E. Signifikansi Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini nantinya akan berguna dan mampu memberikan beberapa manfaat, antara lain:

### **1. Signifikansi Teoritis**

Harapannya di penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam memahami pengimplementasian kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran IPAS di tingkat madrasah ibtidaiyah.

### **2. Signifikansi Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan untuk tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji pelaksanaan kebijakan pendidikan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan penelitian berikutnya yang sejalan dengan penerapan kurikulum berbasis cinta.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi dan metode penerapan kurikulum berbasis cinta yang efektif dipembelajaran untuk pembentukan karakter, supaya guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di kurikulum berbasis cinta.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat kesadaran dan penerapan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ada

pada kurikulum berbasis cinta, seperti cinta pada tuhan, cinta kepada sesama, cinta ilmu, cinta lingkungan, dan cinta terhadap bangsa.

- d. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi-strategi untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada kurikulum berbasis cinta agar relevan pada pembelajaran, serta sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendorong terciptanya peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Sebagai perbandingan dan pendukung dalam penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang ditulis oleh M. Isroul Laili dengan judul "Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah", fokus utama ditekankan pada penguatan karakter peserta didik melalui kurikulum berbasis cinta pada bidang studi bahasa Arab. Pendekatan metodologis yang diterapkan berupa kualitatif deskriptif yang diperkuat rancangan studi kasus eksploratif. Penulis menghimpun data penelitian lewat triangulasi metode, meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, serta pencatatan dokumentasi administratif mengajar. Kajian ini secara spesifik meneliti proses penyisipan aspek kasih sayang, tenggang rasa, empati, dan nilai-nilai religiusitas-spiritual dalam pembelajaran. Temuan lapangan membuktikan bahwa model kurikulum ini

andal dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif serta memanusiawakan subjek didik. Dampak positifnya juga nyata terlihat dari meningkatnya karakter sosial anak didik, seperti sikap kooperatif, reflektif, bertanggung jawab, dan berempati tinggi.<sup>14</sup>

Persamaan antara kajian terdahulu tersebut dengan investigasi ilmiah yang penulis lakukan berada pada substansi objek materialnya, yakni sama-sama membedah mengenai kurikulum berbasis cinta sebagai instrumen stimulasi peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan yaitu pada fokus mata pelajaran yang dieksplorasi. Jika studi di atas meletakkan pembahasannya dalam bingkai pembelajaran Bahasa Arab, maka fokus utama dalam penelitian yang penulis laksanakan ini secara spesifik disasarkan pada ranah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

2. Penelitian oleh Indriastuti dkk. (2024) yang mengusung tema "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Aulad" ditujukan guna membedah kurikulum cinta dalam ranah mata pelajaran Akidah Akhlak. Studi kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data melalui pendekatan observasi, interaksi wawancara, serta kompilasi bukti dokumentasi perangkat ajar. Arah riset difokuskan pada penyisipan elemen afektif seperti kasih sayang, kepedulian sosial, empati, dan contoh keteladanan nyata yang terancang secara utuh di dalam siklus perancangan pembelajaran, praktik mengajar di kelas, hingga

---

<sup>14</sup> M. Isroul Laili, "Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah," *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 09, no. 02 (2024): 327, <https://doi.org/10.55102/alyasini.v9i2.6835>.

mekanisme evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta diterapkan melalui pembelajaran yang humanis, komunikasi dialogis antara guru juga peserta didik, serta pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik seperti kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.<sup>15</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus pada peserta didik melalui kurikulum berbasis cinta. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada mata pelajaran IPAS.

3. Penelitian oleh Puli dan Khofifah berjudul "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal", mengupas secara mendalam bagaimana corak kurikulum berbasis cinta diaplikasikan di dalam kelas sebagai pemicu pembentukan moralitas peserta didik. Eksplorasi kualitatif ini dirancang menggunakan metode studi kasus eksploratif. Guna menguji keabsahan informasi, pengumpulan data ditempuh lewat model triangulasi sumber yang mencakup interaksi wawancara, observasi aktivitas kelas, dan kompilasi arsip dokumen instruksional. Temuan akhir riset membuktikan bahwa implementasi kurikulum ini terbukti efektif mewujudkan ekosistem belajar yang memanusiawakan siswa, terbuka (inklusif), serta mampu mereduksi tekanan mental (aman secara psikologis). Selain itu, pendekatan

---

<sup>15</sup> Oktaviana Indriastuti et al., "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Tarbiyatul Aulad," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 12 (2025): 19828–44.

tersebut mampu memberi peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai kasih sayang juga memperkuat relasi antara guru dan peserta didik.<sup>16</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas penerapan kurikulum berbasis cinta. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, dimana penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di jenjang madrasah ibtidaiyah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang disebutkan disini adalah isi keseluruhan secara singkat mengenai gambaran umum penelitian ini, yaitu berisi:

Bab I, berisi pendahuluan, latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori dan kerangka pikir, bab ini mengandung pembahasan yang konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisi data penelitian.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang telah disusun, penyajian data, dan pembahasan.

---

<sup>16</sup> Puli Taslim Nst and Khofifah Indah Al-Husna, "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2025): 202–11, <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3462>.

Bab V, merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.